ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN PEMBINAAN DAN PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *REWARD IN FIRST GROUP LEARNING* TERHADAP PENGAJARAN GURU AGAMA KRISTEN DI SD INPRES KOMBA-KOMBA KECAMATAN BULAGI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RUSMIATI M. LEAPANO, S.Th.
SD Inpres Komba-Komba Kec. Bulagi Kab. Banggai Kepulauan
Provinsi Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh penggunaan Metode *Reward in first group learning* berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru yang mengajar mata pelajaran agama Kristen. Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) menelaah hasil observasi tentang penelitian tindakan sekolah dalam konteks supervisi terhadap kurikulum pendidikan agama Kristen dengan mengobservasi penerapan *Reward in first group learning* terhadap pengajaran Pendidikan Agama Kristen, (b) Menguji hasil telaah observasi supervisi pendidikan terhadap penerapan metode *Reward in first group learning*, berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan kinerja guru agama Kristen. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 2 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata siswa 55,00 dan ketuntasan belajar 30,00% sedang siklus II nilai rata-rata siswa 71,0 dan ketuntasan belajar 86,7%. Simpulan dari penelitian ini adalah Peningkatan Pembinaan dan Penerapan Pembelajaran model *Reward in first group learning* terhadap pengajaran guru agama Kristen di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020, serta Pembinaan dan Penerapan Pembelajaran model *Reward in first group learning* terhadap pengajaran guru agama Kristen model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kata kunci : model *reward in first group learning*, pengajaran guru PAK

PENDAHULUAN

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar. Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), para guru harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada murid melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Seperti Tuhan Yesus yang menggunakan metode dalam menyampaikan pengajaran firman. Yesus memakai metode seperti pertanyaan (Matius 9:28) "Percayakah kamu,bahwa Aku dapat melakukannya?, mereka menjawab : ya Tuhan, kami percaya". Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan baik. Menurut The Liang Gie (1985:12) minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Bila materi pelajaran yang dipelajari tidak diminati, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-

baiknya dikarenakan tidak ada daya tarik baginya. Minat tidak hanya memungkinkan keberadaan pemusatan pikiran tetapi akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membentuknya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa berat.

Slameto (2013:180) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap sesuatu akan ditunjukkan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan. Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebab, tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajarpun turun dan akhirnya siswa pun menemui kegagalan dalam studinya.

Seiring perkembangan zaman, tugas mengajar bagi guru semakin sulit. Kurangnya minat belajar siswa membuat prestasi siswa menurun, semangat belajar yang kurang dan tidak merespon pelajaran dengan baik hal ini terjadi diduga karena guru yang menyampaikan pembelajaran tidak memiliki variasi dalam menyampaikan bahan ajar.

Oleh karena itu,untuk mengatasi siswa yang kurang berrminat dalam belajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa. Setelah mengetahui penyebabnya hendaknya guru mengambil tindakan yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar.

Di sekolah, keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar. Karena masing-masing metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka untuk mencapai hasil yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan kelemahan metode mengajar yang satu akan tertutup oleh metode yang lain. Pendidikan harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat potensi, kreatifitas yang dimiliki siswa secara penuh menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antar satu siswa dengan siswa lainnya,siswa juga dapat dirangsang rasa ingin tahunya, sehingga mereka mau mempelajari sesuatu sebelum guru di kelas memberikan materi tersebut. Berdasarkan hal di atas maka penu1is tertarik untuk meneliti : “Peningkatan Pembinaan Dan Penerapan Pembelajaran model *Reward in first group learning* terhadap pengajaran guru agama Kristen di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Tujuan Penelitian

1. Menelaah hasil observasi tentang penelitian tindakan sekolah dalam konteks supervisi terhadap kurikulum pendidikan agama Kristen dengan mengobservasi penerapan *Reward in first group learning* terhadap pengajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Menguji hasil telaah observasi supervisi pendidikan terhadap penerapan metode *Reward in first group learning*, berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan kinerja guru agama Kristen di penelitian tindakan sekolah dalam konteks supervisi terhadap kurikulum Pendidikan Agama Kristen dengan mengobservasi penerapan *Reward in first group learning* terhadap pengajaran Pendidikan

Agama Kristen di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

a. Sebagai masukan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Kristen mengenai fungsi dan manfaat dari Metode *Reward in first group learning*.
b. Menemukan salah satu cara meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Kristen.
c. Membuka kesempatan bagi penelitian lebih lanjut tentang Penelitian Tindakan Sekolah maupun kelas.

Hipotesis Penelitian

Ho : Penggunaan Metode *Reward in first group learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru yang mengajar mata pelajaran agama Kristen.

Ha : Penggunaan Metode *Reward in first group learning* berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru yang mengajar mata pelajaran agama Kristen.

Metode *Reward in first group learning*

Metode Reward in first group learning adalah metode belajar dimana guru memberikan kompetensi yang ingin dicapai, siswa mendapatkan masalah, dan berusaha memecahkan secara berkelompok yang diakhiri dengan pemberian hadiah kepada siswa yang paling benar di dalam suatu kelompok.

Pengertian Belajar

Wifherington dalam buku *Educational Psycology* mengemukakan, bahwa : "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngalim Purwanto, 1990:84). Menurut Wasty Soemanto (1990:99) "Belajar adalah proses sedemikian hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek, latihan atau pengalaman".

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi mencerminkan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10) (Suharsimi Arikunto, 1988). Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Zainal Arifin, 1989).

Hubungan Metode *Reward in first group learning* dengan Prestasi Belajar

Proses belajar-mengajar berlangsung antara guru agama Kristen dengan siswa dimana proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan dan perhatian guru terhadap siswa. Perhatian guru dapat berupa pemberian pujian dan penghargaan terhadap hasil belajar anak yang mendekati hasil belajar yang diinginkan guru agama Kristen. Siswa perlu diberi tahukan tentang hasil belajarnya. Pemberitahuan dan koreksi guru secara individu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Slamento, 1988); (S. Nasution, 1987).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan observatif. Penelitian ini berangkat dari masalah yang di dapat di sekolah, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilaksanakan tindakan di kelas yang diterapkan oleh guru sedangkan peneliti hanya bersifat observasif saja. Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada ruang lingkup yang lebih luas, karena untuk kondisi dan situasi yang berbeda hasilnya dapat berbeda. Penelitian ini dapat dijadikan model, untuk memberikan rekomendasi pada situasi yang lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana),

action (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penjelasan alur penelitian ini adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pengarah pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memberikan pembinaan konsep pembelajaran yang inovatif serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Reward First In Group* .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen Penelitian Tindakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Silabus. Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolahan kelas, serta penilaian Kinerja Guru agama Kristen .

Rencana Pembinaan Pembelajaran yang Inovatif. Yaitu merupakan konsepsi pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman guru agama Kristen dalam mengajar. Rencana Pembinaan Pembelajaran yang Inovatif berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian Kinerja Guru agama Kristen, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

Lembar Kegiatan Siswa. Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen observatif.

Tes formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep agama Kristen pada yang telah dipelajari selama ini. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran aktif mdel meninjau kesulitan pada materi pelajaran, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru agama Kristen yang dicapai juga untuk memperoleh respon guru agama Kristen terhadap kegiatan Pembinaan dan pengarahan model pembelajaran inovatif dari pengawas sekolah serta aktivitas siswa sendiri selama proses pembelajaran.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan pada siklus I dan II

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 15 September 2020 di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah guru Agama Kristen

2 guru dan siswa 30 siswa di pilih secara random oleh guru kelas. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru sebagai pelaksana penelitian. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Analisis Observasi Pada Siklus I : Dari data yang diperoleh bahwa kegiatan observasi di kelas oleh peneliti yang mendapatkan kriteria kurang baik terutama pada uraian antusias siswa terhadap pengenalan pengajaran Agama Kristen melalui Metode *Reward First In Group* masih terasa kaku dan mendapat nilai kurang baik. Ini merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Di samping itu, pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran Metode *Reward First In Group* sudah dilaksanakan dengan baik namun masih kurang memenuhi ketuntasan dalam keberhasilam pengajaran di kelas.

Ini bisa dilihat dari hasil Nilai Tes Pada Siklus I berikut : 5 siswa mendapat nilai 30; 9 siswa mendapat nilai 40; 3 siswa mendapat nilai 50; 5 siswa mendapat nilai 70; dan 8 siswa mendapat nilai 80.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif melalui Metode Simulasi diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 55,0 dan ketuntasan belajar mencapai 30,0 % atau ada 9 siswa dari 30 siswa belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 65. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester ini.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap inipeneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020 di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer yang memberi arahan model pembelajaran yang inovatif sementara guru Agama Kristen sebagai pelaksana penelitian. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga keslah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Analisis Observasi Pada Siklus II : Dari data yang didapat, tanpak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh ke 6 guru secara bergantian dengan menerapkan metode pembelajaran Metode Simulasi mendapatkan penilaian yang sangat baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas dalam penerapan metode pembelajaran Metode *Reward First In Group* diharapkan guru dan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapat-

nya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Hasil yang cukup memuaskan inipun juga berakibat pada hasil prestasi belajar siswa yang meningkat cukup baik, ini bisa dilihat pada Nilai Tes Pada Siklus II berikut: 2 siswa mendapat nilai 40; 2 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 60; 11 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 71,0 dan ketuntasan belajar mencapai 86,7% atau ada 26 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru Agama Kristen ini karena siswa-siswa telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini sehingga para siswa sebagian sudah mengingat meteri yang telah diajarkan oleh guru Agama Kristen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kegiatan penelitian tindakan terhadap 30 siswa dan guru agama Kristen di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa Pembinaan dan penerapan Metode *Reward in first group learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam pretasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Siklus 2 jika mendapat Metode *Reward in first group learning*. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dan mutu mengajar guru agama Kristen dipengaruhi oleh faktor eksternal, dalam hal ini sikap guru agama Kristen yang memberikan Metode *Reward in first group learning* kepada siswa di SD Inpres Komba-Komba Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain:

a. Penelitian ini sebaiknya dilakukan terhadap beberapa kelas secara bergantian, sehingga dapat diketahui dengan apakah Metode *Reward in first group learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama Kristen lebih menyeluruh.
b. Mengingat banyaknya metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru agama Kristen, maka pemakaian metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat situasi kelas lebih menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.

Guilford & Fruchter B. 1987. *Fundamental Statistics in Rsychology and Education*. McGrow-Hill International Edition.

Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara.

Slamento. 1988. *Belajar dan faktor-faktor yang mernpengaruhinya*. Bina Aksara.

Tabrani, Dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rokarya.

Winke1.1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Zahri Afif, 2003, *Petunjuk dan Pedoman Sholat Sunnah*, Insani ; Jakarta.

Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Gramedia.

Zainal Aqib, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya. Bandung.

Zauniri Azham, 2002, Pengajaran Agama Kristen di Sekolah Dasar, CV. Intarsari, Bali.